

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN ISTILAH

1. Defenisi Internet

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat yang berbasis pengetahuan. Selain itu juga dunia telah berada dalam era informasi dan komunikasi. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), salah satunya adalah Internet.

Mumi mengatakan, seperti yang dikutip oleh Bambang Warista “Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan bejuta-juta jaringan komputer (*local area network*) dan komputer pribadi (*personal computer*), yang memungkinkan setiap komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi ini untuk mengirim berita, dan memperoleh informasi atau pun mentransfer data.”⁷

Selanjutnya Samiaji M. S (2009) dalam studi kasusnya mengartikan “Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer diseluruh dunia, dimana komputer yang tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum.”⁸

Dari kedua defenisi di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya internet adalah suatu jaringan komputer yang luas dan besar, yang mendunia, dengan menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke

⁷ Bambang Warista *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm.143

⁸ (<http://karva.ilmiah.um.ac.id/index.Php/manajemen/artikel/view/3054>). (di akses 4 Juli 2010)

negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi. Erima & Yosep mengatakan “internet adalah jaringan komputer ibarat jalan raya, internet dapat dilalui berbagai transformasi, seperti bus, mobil, dan motor yang memiliki kegunaan masing-masing.”^{9 10}

Fasilitas dalam internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi berbagai keperluan militer, akademis, media massa, bisnis maupun pendidikan. Fasilitas-fasilitas yang ada di internet, yang populer diantaranya, “*electronic Mail, Talnet, File Transfer Protocol (FTP), Gopher, Chat Groups, newsgroup, mailing list, dan world wide web (www)*.”¹⁰

2. Defenisi Prestasi Belajar

Untuk dapat memperoleh pengertian tentang prestasi belajar maka harus dimulai dengan memberikan pengertian terhadap kedua kata tersebut, yakni “prestasi” dan “belajar”. Dalam KBI arti dari kata “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang kita lakukan, sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.”¹¹

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Sadiman dkk, mendefenisikan

Erima Oneto & Yosep. *Antigaptek Internet*. (Jakarta Selatan: Kawan Pustaka, 2003), hlm. 1
.ibid. hal.1-2

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka: Jakarta, 2007), hlm. 895

- > belajar (*learning*) adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat.”¹²
- > Belajar adalah suatu proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. (Gredly 1994:1, yang dikutip oleh Sadiman dkk). ”^{12 13}
- > Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan (Pidarta 2000:197, seperti yang dikutip oleh Sadiman dkk). Dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan relatif permanen terhadap pengetahuan dan perilaku karena pengalamannya (Mayer 1982:1040 dan Seels & Richey 2000:13, seperti yang dikutip oleh Sadiman dkk).”¹⁴

Selanjutnya dalam bukunya yang berjudul “Strategi PAK”, Nainggolam mengatakan belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu, sipelajar mempergunakan panca inderanya.”¹⁵(Cronback: 1954)

UNESCO juga memberikan konsep belajar yang menuntut setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk

¹² Sadiman dkk, seperti yang dikutip oleh M. Joko Susilo. *Sukses Dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pinus, 2009) hlm. 62

¹³ Ibid. hal. 63

¹⁴ Ibid. hal. 64

¹⁵ Cronback: 1954, seperti yang dikutip oleh Nainggolam J. M. *Strategi PAK*. (Generasi Info Media, 2008), hlm. 115

sekarang dan untuk masa depan, yaitu: *learning to know* (belajar untuk tahu), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), *learning to live* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).”^{16 17}

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dengan menggunakan semua panca inderanya, sehingga mengalami perubahan yang utuh, yakni pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dan perubahan itu didapatkan dari pengalaman sepanjang hidup.

Selanjutnya mengenai prestasi belajar ada beberapa ahli memberikan pendapat. Winkel, seperti yang dikutip oleh Sonarto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. . Sedangkan menurut Nasution “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut”¹⁸.

Sadiman dkk. Op. Cit. hlm. 64

(Artikel <http://77sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>) diakses 19 Juli 2010

Ibid. diakses 19 Juli 2010.

Dengan demikian maka, penulis mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil kongkret yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar ini bisa diketahui setelah diadakan evaluasi, dan hasil dari evaluasi ini dapat memperlihatkan tinggi, rendahnya prestasi belajar siswa.

3. Defenisi Media Pembelajaran

“Media” . Menurut KBI adalah alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, tv, film, poster, dan spanduk.”^{19 20} Selanjutnya Sidjabat berpendapat media merupakan kata jamak dari *medium* (Latin) yang berarti perantara, penghubung pesan dari si pengirim kepada yang menerima. Perantara itu dapat manusia atau alat yang diciptakannya.” Media itu sendiri dalam dunia pendidikan memiliki pengertian yang luas, untuk itu penting melihat beberapa pendapat dari para ahli, sebagai berikut:

Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.”^{21 22}

&■ *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.”²²

¹⁹ Op. Cit. KBI. Hal. 726

²⁰ Op. Cit. Sidjabat. 296

²¹ Akhmad Sudrajat<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran>

²² Ibid. Akhmad Sudrajat[http](http://)

Media diartikan sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar dan biasanya meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi guna memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan, spritualitas, moralitas, sikap dan keterampilan.”²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau sarana untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan/informasi kepada sipenerima pesan.

Selanjutnya, “Pembelajaran merupakan aktivitas atau proses, yaitu guru membimbing peserta didiknya dalam belajar sehingga mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”²⁴ Sedangkan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran” adalah proses, cara, perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar.²⁵ Dengan demikian pembelajaran hendaknya terlihat aktif, untuk itu sebaiknya menggunakan beragam metode untuk melakukan kegiatan, dalam memperoleh pengalaman guna mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian media pembelajaran adalah semua sarana atau alat yang dapat dipergunakan untuk mendukung terjadinya proses belajar-mengajar, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

²³ B. S. Sidjabad. *"Menagajar Secara /'rq/es/ozia"*.(Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 1993) hlm. 296-297

²⁴ Ibid. Sidjabad. Hlm. 295

²⁵ Op. Cit. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 117

B. PANDANGAN ALKITAB TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN

Alkitab mengajarkan bahwa dalam rangka membimbing dan mendidik manusia agar lebih mengenal serta untuk menyatakan kehendak-Nya, Allah Tri Tunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) telah berperan sebagai pengajar/pendidik.”^{26 27}

Sebagai pendidik, Ia aktif mengkomunikasikan kebenaran-Nya tentang pribadi-Nya, firman-Nya, bahkan perbuatan-Nya. Penulis kitab Ibrani menegaskan bahwa Allah sudah dan terus berkomunikasi kepada manusia dengan berbagai ragam dan cara disepanjang sejarah manusia (Ibrani 1:1-2).

Tindakan Allah mengajar itu telah dimulai sejak di taman Eden , ketika membina manusia pertama, Adam dan Hawa. Taman Eden adalah lingkungan yang khusus, yang dikelilingi 4 (empat) sungai, sebagai tempat pembinaan ketrampilan, moral, dan Iman (Kej. 2:8-25).” Di sanalah Tuhan membimbing Adam dan Hawa, agar mengenal diri mereka sebagai makhluk tertinggi, ciptaan Allah yang dipanggil untuk hidup bertanggung jawab. Mereka dipanggil menjadi rekan sekeija-Nya di bumi. Oleh karena itu, kepada mereka, Ia memberi pengajaran melalui firman dan melalui pemberian tugas (Kejadian 1:28).

Dalam memberikan pengajaran-Nya dan menyatakan kehendak-Nya, serta untuk mendidik manusia, Allah mengkomunikasikan-Nya dan

²⁶ Op. Cit. Robert, seperti yang dikutip oleh Sidjabad, kemudian dikutip ulang oleh M. Joko Susilo. Hlm. 36

²⁷ Ensiklopedia Alkitab Masa Kini (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), hlm. 290

menggunakan media. Ada berbagai ragam media/sarana yang dipakai Allah dalam mengajar umat-Nya seperti :

- a. Dengan memperdengarkan suara-Nya (audio). Dalam Alkitab Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Mulai dari penciptaan terkadang Allah menggunakan suara-Nya dengan cara berfirman untuk menyatakan maksud dan kehendak-Nya, terhadap umat-Nya dan selalu menghibau agar umat-Nya mendengar setiap apa yang difirmankan-Nya.

“Dalam psikologi Ibrani, ucapan seseorang dianggap dalam pengertian tertentu sebagai bagian dari kehadiran si pembicara yang mempunyai keberadaan sendiri yang nyata. Maka ucapan atau Firman Allah dalam Alkitab ialah pernyataan diri-Nya sendiri”.²⁸ jNamun bukan hanya melalui suara-Nya, terkadang Allah juga menggunakan suara-suara alam untuk menyatakan kemuliaan-Nya. “Semua bagian pernyataan kemuliaan Allah dikaitkan dengan “petir & guruh”, *tapi* ada juga bagian Alkitab yang menonjolkan sifat Yahweh yang harus diperkenankan kepada seluruh bumi. (Bil. 14:21,22) ”²⁹

Jadi Tuhan sering menggunakan suara dalam mendidik umat-Nya, baik melalui suara alam maupun suara-Nya sendiri untuk menyatakan diri-Nya yang transenden.

- b. Allah mengajar melalui mukjizat atau penglihatan yang dapat dilihat dan disaksikan oleh umat-Nya (visual). Dalam Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB), mukjizat dan penglihatan menjadi salah satu media yang dipakai oleh Tuhan.

“Membuat mukjizat dimaksudkan untuk memperdalam pengertian orang tentang Allah. Mukjizat adalah media Allah untuk berbicara secara

Ibid. Hlm. 315
bid. Hlm. 98

dramatis kepada orang-orang yang mempunyai telinga untuk mendengar. Peristiwa mukjizat berkaitan langsung dengan para pengamat atau orang-orang yang terlibat langsung (bnd. Kel. 14:31; I Raj. 18:39). Namun perlu diperhatikan, kata mukjizat dalam PB “teras” selalu dipakai bersama-sama dengan “semeion”, untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud ialah mukjizat yang bermakna bukan mukjizat sebagai melulu keajaiban.”³⁰

Jadi Tuhan menunjukkan mukjizat dan penglihatan, bukan hanya sebagai keajaiban belaka, tetapi Tuhan mencari iman sebagai tanggapan atas perbuatan-perbuatan-Nya.

- c. Allah mengajar melalui media audio visual. Untuk semakin meyakinkan umat-Nya Allah menggunakan kedua sarana tersebut di atas, sehingga umat-Nya tidak ragu-ragu lagi akan kemahakuasaan dan kebesaran Tuhan, mereka tidak hanya mendengar suara Tuhan, namun bisa langsung melihat akan kehadiran Tuhan dalam setiap langkah kehidupan mereka.

Berbagai media yang dipakai Tuhan dalam mengajar umat-Nya terus mengalami perkembangan hingga sampai saat ini. Berikut ini ada beberapa contoh media yang Allah gunakan dalam mendidik umat-Nya, baik yang terdapat dalam PL maupun dalam PB.

1. Media dalam PL

Seperti yang ada dalam kitab PL, mulai dari penciptaan Allah yang langsung mendidik umat-Nya melalui suara-Nya dengan cara berfirman, selain itu juga Allah selalu menggunakan mukjizat atau berbagai penglihatan yang bisa langsung dilihat oleh umat-Nya agar lebih percaya.

³⁰ Ibid. Hml, 96

Ia tidak hanya sampai disitu tetapi Allah terus mengajar umat-Nya dengan cara memanggil/mengutus orang-orang pilihan-Nya untuk dijadikan kawan sekerja-Nya, dan tidak jarang Allah menggunakan media untuk mengutus mereka, baik melalui suara-Nya (audio), maupun berbagai penglihatan/mukjizat yang bisa dilihat. Pemanggilan itu dimulai dengan pengangkatan pengharapan, janji, serta perintah. Selanjutnya pada zaman para raja Israel Allah menghadirkan para nabi untuk menyampaikan kehendak-Nya, dan pengajaran-Nya pun melalui nabi menggunakan berbagai media.

a. Media audio (suara)

Alkitab mencatat ada banyak cara yang Allah gunakan untuk menyatakan kemuliaan-Nya dan mendidik umat-Nya. Salah satunya melalui apa yang didengar (audio) bahwa, Allah mendidik umat-Nya dengan menggunakan suara-Nya atau apa yang difirankan-Nya.

Ulangan 4:36a mengatakan “dari langit Ia membiarkan engkau mendengarkan suara-Nya untuk mengajar Engkau”. Selanjutnya Ulangan 4:33 mengatakan “mendengar... dan tetap hidup”. Pengarang Ulangan. 4 menerapkan prinsip ini kepada theologian yang dianut, yaitu bahwa Yahwe benar-benar hadir dalam Firman-Nya, sehingga mendengarkan Firman-Nya adalah sama dahsyatnya dengan memandang wajah-Nya. Mendengarkan “Suara” (“qol”) Tuhan sama dengan mengindahkan serta melaksanakan “tora”.³¹

Berikut ini ada beberapa contoh dalam PL cara Allah mengajar umat-Nya melalui suara/Firman-Nya (media audio).

³¹ Dr. I. J. Cairns. *Tafsiran Alkitab Ul. Pasal 1-11*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 96

Kej. 1:1-31: menceritakan mulai dari awal penciptaan. Allah menciptakan bumi, dan segala isinya dengan cara berfirman, yang dilanjutkan dengan penciptaan manusia pertama, yang kemudian dipanggil sebagai teman sekeja-Nya. Oleh sebab itu, kepada manusia Ia memberi pengajaran melalui Firman-Nya dan pemberian tugas “beranak cuculah dan bertambah banyak...” (kej. 1:28).

Kej. 4:6-7: Setelah kegagalan manusia pertama Alkitab mencatat bahwa Allah memberi pengajaran kepada Kain dan Habel, dengan membiasakan diri memberikan korban persembahan. Namun kemudian Kain menjadi panas hati disebabkan rasa cemburu terhadap Habel adiknya dan membunuhnya. Allah kemudian memberikan teguran dan peringatan langsung dengan Firman-Nya.

Kej. 7:1-24: Nuh dengan keluarganya yang memilih taat kepada Allah ditengah kejahatan manusia, mereka diselamatkan oleh Allah ketika Allah mendatangkan air bah. Allah berfirman kepada Nuh untuk membuat bahtera agar bisa selamat. Disini Allah menggunakan suara-Nya untuk memberi perintah kepada Nuh.

Kej. 12:1-3: Mengisahkan tentang pemanggilan Abraham melalui Firman-Nya, pada saat ia berusia 75 tahun. Tuhan kemudian terus mengajar melalui perjalanan hidup sehari-hari Abraham beserta

keluarganya. kepadanya Allah berulang-ulang berkomunikasi, berfirman, serta menyatakan janji dan segala perintah (Kej. 12-22). Kej. 3:1-16: Saat Firman Tuhan kembali kepada Musa sebagai orang yang diutus untuk memimpin bangsa Israel keluar dari penjajahan bangsa Mesir. Dalam perjalanan pun, saat keluar dari tanah Mesir sampai ke Kanaan, tanah Perjanjian, Allah mendidik umatNya dengan cara berfirman. Dengan suara Allah sendiri Allah mengajar umat-Nya, mendidik dan menyatakan kehendak-Nya, dan kemuliaan-Nya.

Hakim-hakim: Setelah bangsa Israel memasuki tanah Kanaan, Allah kemudian mengangkat para hakim, sebagai pengajar umat. Melalui merekalah Allah menyampaikan Firman-Nya, untuk disampaikan kepada umat-Nya.

I Sam. 3:1-21: Pada saat Samuel dipanggil di usianya yang masih muda, Allah datang kepadanya melalui suara-Nya. Disini suara Tuhan datang kepada Samuel, yang berfungsi sebagai ajakan kepada Samuel untuk menjadi kawan sekeja-Nya

I&II Raja-raja: Pada zaman raja-raja, Allah memilih para nabi untuk menyampaikan kehendak-Nya. Nabi-nabi dikenal sebagai orang-orang yang menunjukkan masa depan umat-Nya. Secara

umum, pengajaran mereka dimulai dan diakhiri dengan ucapan,

“Firman Allah...” atau “Tuhan Allah berfirman...”³²

b. Media visual (penglihatan/mukjizat)

Dalam mengajar umat-Nya, Allah juga seringkali memperlihatkan kuasa-Nya melalui berbagai mukjizat dan penglihatan. UL 4:33b mengatakan “di bumi Ia membiarkan Engkau melihat api-Nya yang besar...”. Semua Allah pakai agar umat-Nya bisa melihat langsung akan kebesaran dan penyertaan Tuhan. Adapun beberapa contoh dalam PL, seperti:

Kej. 7:1-24: Peristiwa air bah dan perahu Nuh, menjadi media yang dipakai Allah, agar manusia bisa melihat keadilan Allah, bahwa dosa dan kejahatan mendatangkan hukuman, dan kepada yang taat akan mendapatkan kemurahan Allah..

Kej. 22:13: Ketika kepercayaan Abraham diuji. Abraham melihat seekor domba jantan, sebagai pengganti Isak untuk dijadikan korban persembahan, merupakan media yang dipakai Allah untuk membalas kesetiaan Abraham.

- Kej. 28:17: Ketika Yakub bermimpi melihat suatu tangga yang membentang dari bumi sampai ke langit dan mengenalinya sebagai pintu gerbang surga (ay. 12). Di dunia kuno ada kepercayaan yang menyatakan bahwa di bumi terdapat tempat yang merupakan tempat pertemuan antara dunia Ulahi dan insani. Yakub mengetahui kesucian tempat itu. Cerita Yahwis memanfaatkan

³² Op. cit. Sidjabad. Hlm. 42

penampakan Yahwe sebagai kemungkinan untuk memperluas janji Abraham kepada Yakub (Kej. 10-1-3).”³³

Kej. 3:1-22: Pada saat Tuhan mengutus Musa, Malaikat Tuhan

menampakkan diri kepadanya dalam nyala api yang keluar dari

semak duri. Merupakan sarana untuk menyatakan partisipasi dan

keterlibatan Yahwe. Jadi Yahwe bertindak demi umat-Nya.”³⁴

Kel. 7-12:29-42: Tulah-tulah yang diberikan kepada bangsa Mesir,

dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa dan mukjizat yang

Allah pakai sebagai media dalam mengajar umat-Nya, seperti

peristiwa terbelahnya Laut Teberau, di Mara dan Elim, di Masa

dan di Meriba, dan kemenangan-kemenangan yang diberikan

kepada bangsa Israel. Semua itu merupakan media yang digunakan

Allah, agar umat-Nya bisa melihat kebesaran, penyertaan, dan

didikan untuk umat-Nya.

Kel. 13:21-22: Peristiwa tiang api dan tiang awan pada saat bangsa

Israel dalam perjalanan keluar dari tanah Mesir. Hal pokok yang

diceritakan disitu adalah pengalaman akan kehadiran Allah.”³⁵

Yes. 37:15-28: Penglihatan Yesaya, yang membawa pesan yang

sederhana, apa pun kekacauan yang menimpa Yerusalem,

³³ Kanisius. Tafsiran Alkitab PL. (Yogyakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2002), hlm. 65

³⁴ Ibid. hal. 86

³⁵ Ibid. hal. 90

merupakan hukuman atas ketidak setiaannya, tetapi jika umat bertobat, mereka akan makan lagi hasil yang enak.”^{n (■}

Yeh. 37:1-49: Penglihatan Yehezkiel akan dua tongkat, suatu tindakan simbolis, dan penafsirannya menggambarkan kesatuan kembali Israel Utara dan Yehuda.”^{36 37}

Dan. 2:1-49: Daniel menyatakan kebenaran pewahyuan Nebudkanezar, bahwa hancurnya patung oleh batu yang putih, bukan oleh tangan manusia adalah tanda dari akhir zaman ini dan kedatangan kerajaan yang tak terkalahkan, yang sedang didirikan Allah.”

c. Media *audio visual* (suara dan penglihatan)

Untuk semakin meyakinkan umat-Nya agar percaya, Allah terkadang menggunakan kedua media tersebut. Allah mengajar dan mendidik umat-Nya agar semakin yakin dan percaya, dan puncaknya itu melalui:

Kel. 20:1-17: Allah berfirman kepada Musa dan memberikan perintah-perintah-Nya pada kedua Loh Batu yakni kesepuluh Firman. Dimaksudkan agar dapat dipelajari oleh umat-Nya bukan saat itu saja tapi sampai sekarang diberikan untuk dijadikan pedoman hidup bagi orang yang percaya.

- UL 6:6-9: Beberapa penulis menafsirkan sebagai berikut:

³⁶ Ibid. hal. 515

³⁷ Ibid. hal 609

Ay. 6: “apa yang Kuperintahkan”, (harafiah:” kata-kata yang diperintahkan...”). Firman (perintah-perintah) Allah menjadi jembatan antara “kasih” (ay.5) dan “ketaatan” (ay.13)..

Ay. 7: “ mengajarkan berulang-ulang”. Israel dianjurkan supaya berusaha sekuat tenaga dengan memakai segala keahlian yang ada, supaya pernyataan kehendak Tuhan dihayati oleh generasi mendatang(bnd;4:9;6:20;l 1-19).“duduk...dalam perjalanan...berbaring”. Istilah-istilah yang “reprensif” ini dianggap mencakup segenap kegiatan manusia sehari-hai, dari pagi hingga malam, selama keajaiban dan jam bebas.

Ay. 8-9: “mengikatkannya...pada tanganmu dan...di dahimu...pada pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu (bnd kel. 13:9,16;U1. 11:18). Agaknya anjuran ini mula-mula dimaksudkan secara simbolis, hendaklah Tora-Tuhan menjadi pedoman yang mengendalikan segala kegiatan tangan, dan memonitori segala pandangan mata, hendaklah Tora mengatur pergaulan di rumah tangga, dan segala kegiatan perdagangan, politik, dan lain-lain di kota.”³⁸

2. Media dalam PB

Jika dalam PL menyaksikan bahwa media untuk memahami dan mengenal Allah adalah lewat suara/ Firman-Nya sendiri dan mukjizat/ penglihatan, dan segala ciptaan-Nya, maka dalam PB Allah mewujudkan semua itu di dalam Yesus Kristus anak-Nya yang Tunggal. Selanjutnya dalam pengajaran-Nya dan sepanjang perjalanan-Nya sebagai Guru Agung, Yesus pun menggunakan media yang beraneka ragam. Ia mengajar melalui perbuatan dan perkataan-Nya, serta tanda-tanda dan kuasa-Nya

a. Media audio (suara)

Seperti dalam PL, Allah mengajar umat-Nya melalui suara-Nya/Firman-Nya, demikian halnya dalam PB. Mulai dari kelahiran

³⁸³⁸ Op. cit. Caimas. Hlm. 135

Yesus sampai saat Dia melaksanakan tugas-Nya memberitakan Firman. Dalam setiap pengajaran-Nya, baik melalui khotbah-khotbah-Nya dan perumpamaan Yesus menjadikan kitab Taurat sebagai media yang utama dan kadang dalam setiap pengajaranNya, Dia selalu mengakhiri dengan mengatakan “siapa yang bertelinga , hendaklah ia mendengar” (Mat 13:4b). Menurut beberapa penafsir menganggap kata-kata itu sebagai ajakan supaya setiap orang memeriksa dirinya.”³⁹. Berikut beberapa contohnya:

- Matius. 5-7: Ketika Yesus mengajar melalui khotbahNya di Bukit, ada begitu banyak pengajaran yang Yesus perdengarkan, tidak lain agar setiap orang yang mendengarkannya melakukan, serta menjadikannya pedoman hidup.
- Lukas. 9:35: Pada saat Yesus dimuliakan di atas gunung terdengar suara dari dalam awan yang berkata “ inilah anak yang Ku kasihi, dengarkanlah Dia”. Kata-kata yang hampir sama degan itu ketika Yesus di babtis “inilah anak yang Ku kasihi kepada-Nyalah Aku berkenan”. Dengan perkataan lain, suara itu memaklumkan bahwa Yesus adalah Mesias atau Kristus.”⁴⁰
- Dalam semua kitab Injil juga Yesus mengajar dengan memperdengarkan perumpamaan, yang semua itu bertujuan

³⁹ Drs. JJ. De. Heer. Tafsiran Alkiab: Injil Matius pasal 1-22. (Jakarta: BPK Gunungn Mulia, 2008) hlm. 273

⁴⁰ Drs. B. J. Bolland. Tafsiran Alkitab Injil Lukas. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm, 234

untuk mengajar umat-Nya agar melakukan setiap perintah Tuhan sesuai dengan Firman-Nya.

b. Media visual

Dalam pengajaran-Nya pun Yesus sering melakukan berbagai mukjizat yang langsung dilihat dengan mata jasmani manusia, agar percaya akan kebesaran dan kemahakuasaan Tuhan, kendatipun dengan tegas Yesus mengatakan “berbahagialah orang yang tidak melihat, namun percaya”, seperti mukjizat pertama yang Yesus lakukan pada saat pernikahan di Kana air menjadi anggur, yang bisa disaksikan oleh semua orang (Yoh. 2:1-11), pada ayat yang ke-11 mengatakan bahwa itulah tanda pertama untuk menyatakan kemuliaan-Nya agar murid-murid-Nya percaya. Selain itu masih banyak mukjizat yang Yesus lakukan seperti menyembuhkan berbagai penyakit, angin ribut diredahkan, berjalan di atas air, memberi makan 5000 dan 4000 orang, dan masih banyak lagi mujizat yang lainnya, serta puncaknya ketika Ia disalibkan, mati, dan dibangkitkan kemudian menampakkan diri. Semua itu dilakukan agar manusia melihat kebesaran, kemahakuasaan-Nya, dan sebagai media untuk meyakinkan umat-Nya bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan untuk menebus dosa umat-Nya.

Namun sayangnya, kendatipun murid-murid-Nya, dan semua orang banyak saat itu melihat langsung akan setiap tanda-tanda serta mukjizat yang Ia lakukan, mereka masih saja ragu-ragu, untuk itulah Yesus berkata “berbahagialah orang yang tidak melihat, namun tetap percaya...”. Setelah Yesus terangkat ke sorga, pengajaran dilanjutkan oleh murid-murid-Nya yang menjadi Rasul saat itu, dan diawal pekerjaan mereka Tuhan kembali memperlihatkan mukjizat-Nya pada hari Pentakosta, melalui keturunan Roh Kudus. Begitulah selanjutnya Yesus tetap menyertai para Rasul dalam melanjutkan pengajaran-Nya.

c. Media audio visual

Kitab-kitab yang ada dalam PB menjelaskan pengajaran-

pengajaran yang dilakukan baik melalui audio maupun visual, dari waktu ke waktu semakin berkembang Tuhan mengajar tidak hanya menggunakan suara-Nya saja atau melalui apa yang mereka lihat, namun semakin berkembang. Mulai dari awal pengajaran Yesus, selain Ia memberitakan Firman terkadang Ia kemudian melakukan mukjizat, sehingga setiap orang yang menerima pengajaran-Nya tidak hanya mendengar tetapi dapat langsung melihat mukjizat yang Ia buat.

Terkadang saat Yesus sedang memberi pengajaran Ia terlebih dahulu memperlihatkan sebuah mukjizat kemudian

memperdengarkan apa maksud dari mukjizat tersebut. Jadi Yesus tidak hanya membuat mujizat, tetapi Ia kemudian menjelaskan apa maksud dari mujizat itu. Seperti ketika Yesus mengutus pohon ara yang tidak berbuah sampai layu, untuk menegaskan bahwa iman sangat penting bagi jawaban doa (Mrk. 11:12-14,20-24). Dan masih banyak lagi hal yang Ia lakukan untuk mengajar murid-murid-Nya, agar mereka percaya dan yakin.

Pengajaran pun dilanjutkan dengan pemilihan para Rasul, seperti Petrus dan Paulus. Dalam pengajaran yang mereka lakukan, mereka selalu dipimpin dan diajar oleh Tuhan melalui berbagai media seperti, saat Tuhan memberikan penglihatan kepada Petrus dengan menurunkan bungkusan dari langit yang berisi binatang-binatang berkaki empat, dan kemudian muncul suara Tuhan dari langit dan langsung berkomunikasi dengan Petrus saat itu. Tuhan memakai semuanya itu, untuk menyadarkan Petrus bahwa kasih Allah itu kepada semua orang, tidak ada orang najis atau tidak tahir (Kis. 10:1-48).

Contoh yang lain ketika Tuhan menampakkan diri kepada Paulus dalam perjalanannya ke Damsyik untuk memusnahkan orang-orang percaya. Tuhan menampakkan diri dalam sebuah cahaya yang kemudian muncul suara dari langit. Semua itu merupakan sarana/media yang dipakai Tuhan untuk menyadarkan

Paulus agar bertobat. Kejadian itu juga merupakan awal dari keterpanggilan Paulus untuk menjadi teman sekeija Allah.

Dari kesaksian Alkitab, Tuhan terus menggunakan berbagai media atau sarana dalam mengajar umat-Nya dan semakin kompleks dengan tujuan agar pengajaran-Nya sukses. Hingga sampai saat ini kitab suci sebagai media yang dipakai oleh orang percaya, yang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16).

Dengan demikian media dalam pembelajaran ditinjau dari segi Teologis, sangatlah penting. Teladan yang diberikan Allah sebagai seorang pengajar kreatif dengan menggunakan berbagai media, untuk menyuksekkan pengajaran-Nya patutlah untuk kita teladani. Dalam hal ini, bentuk dan jenis media yang kita gunakan mungkin saja berbeda dengan yang Tuhan pakai, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama untuk menyuksekkan sebuah pendidikan.

C. MEDIA PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR

1. Media Pembelajaran, Manfaat dan Jenisnya

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa, pembelajaran merupakan suatu komunikasi. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai komunikator, sedangkan peserta siswa sebagai komunikan, namun proses belajar juga bisa terjadi sebaliknya, yaitu murid yang berperan sebagai komunikator. Dalam komunikasi itu sendiri tidak terpisahkan dari media yang

saling berkaitan erat. Oleh sebab itu, untuk memperlancar komunikasi si pemberi pesan (komunikator) sebaiknya menggunakan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan, situasi (konteks), dan pemikiran penerima pesan.”⁴¹

Dalam proses terjadinya kegiatan belajar efektif selalu diperlukan media atau alat bantu dalam pembelajaran. Sidjabat mengatakan media pengajaran itu biasanya meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*Software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector* (OHP), radio, tv, buku, koran, atau majalah. Sedangkan *Software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terkandung pada kertas transparansi, pada buku, dan pada media cetak lainnya, termasuk film atau materi yang disajikan dalam bentuk grafik, bagan dan diagram.”⁴²

Amir Achin, seperti yang dikutip oleh Naomi Duatondok mengatakan pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat untuk memudahkan siswa menerima pesan dari materi pembelajaran yang diberikan itu. Salah satu diantaranya yang dianggap mendekati pencapaian tersebut adalah belajar dengan menggunakan media.”⁴³

Ada banyak kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran, ada 4 (empat) hal yang dapat dilakukan oleh alat bantu pembelajaran, yaitu:

⁴¹ Op. Cit. Sidjabad. hlm. 296

⁴² Ibid. hal. 297

⁴³ Naomo Duatondok. *Media Pendidikan Dalam PAK*. (Skripsi Mahasiswa STAKN, 2008), hlm. 24

1. Membangkitkan minat peserta didik
2. Mempercepat proses pembelajaran
3. Mencegah terjadinya kesalah pahaman
4. Meningkatkan daya ingat (memory)

(Donald P. Regier, 1988:195-196, seperti yang dikutip oleh Sidjabad).⁴⁴

Selanjutnya, dalam bukunya “Pembaharuan Mengajar”, Mary Go Setiawan, seperti yang dikutip oleh Sidjabad, mengatakan bahwa media *audio visual* secara khusus memiliki sejumlah fungsi sebagai berikut:

1. Mempertahankan konsentrasi peserta didik
2. Membantu guru mengajar lebih cepat
3. Mengatasi keterbatasan waktu dalam mengajar
4. Mengatasi keterbatasan tempat, yaitu peserta didik tidak harus dibawa ke tempat kejadian
5. Mengatasi keterbatasan bahasa-bahasa asing dapat dibaca dengan benar apa bila dituliskan pada papan tulis atau pun poster
6. Membangkitkan emosi peserta didik, misalnya setelah menyaksikan film kehidupan Tuhan Yesus mereka bisa meneladani sikap dari pribadi Yesus
7. Menyampaikan suatu konsep dalam bentuk yang baru
8. Menambah daya pengertian karena adanya gambar, simbol, bagan, atau diagram
9. Menambah daya ingat
10. Menambah kesegaran guru mengajar.⁴⁵

Ada bermacam-macam media yang bisa dipergunakan dalam dunia pendidikan dan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut jenisnya Anike dan Hasbullah, seperti yang dikutip oleh Naomi Duatondok membagi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media Auditif (audio)

⁴⁴ Op. Cit. Sidjabad. Hlm. 297

⁴⁵ Ibid. hlm 297

Media audio yakni, media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, recorder, alat-alat musik, dan sebagainya. Namun media ini tidak cocok bagi siswa yang mengalami kelainan pada indera pendengarannya.

2. Media Visual

Media visual yakni media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja, seperti film, foto, gambar, cetakan, globe, dan lain-lain. Dengan media visual siswa dapat menangkap beberapa kesan. Seperti gerakan mendekati kenyataan atau objek yang sebenarnya karena dapat menjelaskan yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata, dapat memperkaya atau melengkapi isi bacaan, membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru akan dipelajari, menumbuhkan kreativitas baru bagi siswa, serta dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah atau keliru sebelumnya.

3. Media Audio Visual

Media audio visual yakni media yang mempunyai kedua unsur suara maupun penglihatan. Media tersebut dapat dibedakan menjadi dua yakni media audio visual diam dan media audio visual yang bergerak.”⁴⁶

Azhard Arsyad, seperti yang dikutip oleh Sariawan Poting Sassu, membagi media dalam 4 jenis yakni:

⁴⁶ Op. Cit. Naomi Duatondok. Hlm. 12-13

- a. Media berbasis visual
- b. Media berbasis audio
- c. Media berbasis audio visual
- d. Media berbasis komputer
- e. Multimedia berbasis komputer dan *Interactive video*.⁴⁷

Selanjutnya menurut Robin Currie, dalam membimbing anak-anak mempelajari nilai-nilai kristiani, dapat dilakukan dengan menggunakan cara:

- a. Belajar melalui penglihatan

Contohnya, dengan mengumpulkan foto-foto atau gambar-gambar anggota keluarga yang dikenal oleh anak. Jika anak telah mengerti, bicarakan bagaimana cara Allah mengasihi setiap orang yang ada di dalam foto atau gambar tersebut. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, melalui penglihatan anak akan mudah mengerti dan meneladani apa yang mereka lihat.

- b. Belajar melalui suara

Contohnya, dengan memilih ayat-ayat yang mudah untuk dipelajari atau yang pendek sehingga mudah dihafal oleh anak. Mintalah mereka mengucapkannya beberapa kali mengikuti ucapan anda. Dengan demikian penulis memberi kesimpulan bahwa, dengan belajar melalui media audio anak akan lebih mudah menghafal

⁴⁷ Op. Cit. Sariawan Potting Sassu. Hlm. 20

- c. Belajar melalui sentuhan.

Contohnya, mengajak anak untuk menggambar dari tokoh-tokoh yang kita ceritakan, dengan demikian mudah mengingat apa yang telah kita ajarkan.”⁴⁸

Selanjutnya dari segi bahan dan pembuatannya, maka media dapat dibagi dalam 2 kelompok yakni:

- a. Media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya adalah mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, penggunaannya tidak sulit. Media pada kelompok ini sangat relevan digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, oleh karena mudah diperoleh dilingkungan dimana proses pembelajaran dilaksanakan, serta dapat dibuat oleh guru dan siswa. Media ini mencakup alat peraga *non elektronik*.
- b. Media yang kompleks, yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keahlian yang memadai. Kelompok media ini, memang mempunyai manfaat yang sangat besar, namun kendala utamanya adalah masalah harga dan teknik penggunaannya yang serba sulit, oleh karena menyangkut alat-alat elektronik (alat-alat canggih). Hal ini bukan berarti tidak dapat diupayakan digunakan, semuanya tergantung kepada sumber pembiayaan dan tenaga operasionalnya.”⁴⁹

Memperhatikan berbagai jenis media tersebut, membuktikan bahwa terdapat beraneka ragam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu, salah satunya adalah alat canggih yang berkembang saat ini yakni internet, sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi. Media internet selain bisa melibatkan indera penglihatan juga melibatkan indera

⁴⁸RobinCurie. Dikutip dari *Alkitab kecil: cerita Alkitab bergambar 2*.(Jakarta: BPK. Gunung Mulia,2008)

⁴⁹ Op. Cit. Eunike dan Hassbulla, seperti yang dikutipoleh Naomi Duatondok. Hlm. 14

pendengaran, sehingga akan memaksimalkan setiap apa yang dipelajari untuk dapat dicerna dan dimengerti, namun sayangnya kekurangan dari media internet adalah kita tidak dapat belajar melalui sentuhan, seperti yang disarankan oleh Robin Currie.

2. Prestasi Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Apabila kita berbicara mengenai prestasi belajar anak di sekolah, maka ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar anak, apalagi untuk menghadapi dunia era globalisasi saat ini. Faktor-faktor tersebut bisa dari anak itu sendiri (faktor *intern*), bisa juga faktor dari luar diri si anak (faktor *ekstern*). M. Joko Susilo dalam bukunya mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang digolongkan menjadi 2 golongan sebagai berikut:⁵⁰

1. Faktor Intern

Faktor intern ini dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kelelahan:

1.1 Faktor jasmaniah

- a. Faktor kesehatan: Sehat berarti dalam keadaan baik/bebas dari penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya, tetap

⁵⁰ M. Joko Susilo. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. (Yogyakarta: Pinus, 2009), hlm. 69-91

terjamin dengan cara mengindahkan segala ketentuan-ketentuan yang ada

b. Cacat tubuh: adalah yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna seperti buta, tuli, patah kaki dan tangan, lumpuh dan cacat tubuh yang lainnya. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi dalam belajar, dan jika hal ini terjadi hendaknya orang itu belajar di lembaga pendidikan khusus.

c. Faktor psikologi

Faktor psikologi ini, digolongkan lagi menjadi tujuh (7) faktor yakni:

- *Intelegensia*: adalah kecakapan, yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.

Perhatian: untuk dapat menjamin hasil belajar yang lebih baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Minat: adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- Bakat: adalah kemampuan belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan pastilah ia akan lebih giat lagi dalam belajar.

Motif: hal ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar.

Kematangan: adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang. Jadi kemajuan untuk memiliki kecakapan baru, itu tergantung dari kematangan dalam belajar.

Kesiapan: adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

d. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi 2 macam yakni, kelelahan jasmaniah seperti, terlihat lemah, lelah dan mengakibatkan rasa malas, dan kelelahan rohaniah dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan

dorongan untuk belajar menjadi hilang. Dari uraian ini dapatlah dimengerti bahwa kelelahan akan sangat mempengaruhi dalam belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat yang paling utama dan pertama mendapatkan pendidikan. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari cara orang tua mendidik, bagaimana relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi dalam belajar mencakup:

> Metode mengajar: bagaimana guru menyajikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima, dikuasai, dan dikembangkan oleh siswa.

> Kurikulum: kurikulum yang terlalu padat, di atas kemauan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa, itu tidak baik pengaruhnya bagi siswa yang sedang belajar.

- > Relasi guru dan siswa: siswa yang menyukai gurunya tentu akan menyukai mata pelajarannya, sehingga sangat perlu untuk senantiasa membina relasi yang baik.
- > Relasi siswa dengan siswa: menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- > Disiplin sekolah: Hal ini sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajarnya.
- > Media/alat pelajaran: Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar siswa, karena media yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, dipakai pula siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Media yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan media baik dan lengkap adalah perlu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta sukses.
- > Waktu sekolah: adalah waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah. Waktu itu dapat di pagi hari, siang,

sore/malam. Dan waktu yang paling efisien adalah dipagi hari.

- > Standar pengajaran di atas ukuran: guru yang memberi pelajaran di atas ukuran akan mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Untuk itu penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.
- > Keadaan gedung: dalam belajar memerlukan kenyamanan, untuk itu keadaan gedung juga sangat mempengaruhi. Gedung yang sudah rusak, tentu akan membuat siswa tidak betah dalam belajar dan akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, untuk itu keadaan gedung juga sangat mempengaruhi dalam belajar.
- > Metode belajar: metode belajar yang teratur, pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat, akan meningkatkan prestasi dalam belajar.
- > Tugas rumah: diharapkan, guru juga jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

b. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena, siswa merupakan bagian dari masyarakat, pengaruh itu dapat berupa:

- > Keterlibatan dalam “ormas” (organisasi masyarakat) yang terlalu dominan, akan mempengaruhi aktivitasnya sebagai seorang pelajar, apa lagi jika siswa tidak bisa membagi waktunya dengan baik.
- > Mass media: mass media yang berada di masyarakat begitu banyak, apa lagi dalam era modern seperti ini, bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, dan yang saat ini sementara populer internet dll. Mass media yang dipergunakan dengan baik tentu akan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, sebaliknya jika dipergunakan hanya untuk “iseng” akan berdampak negatif bagi masyarakat secara khusus bagi siswa yang sedang belajar. Contohnya membaca buku-buku atau majalah yang membahas tentang pergaulan bebas, percabulan, menonton film-film porno dan masih banyak lagi. Jika tidak ada kontrol, dan pembinaan dari orang tua atau pendidik, pastilah prestasi belajarnya menurun.
 - > Teman bergaul juga sangatlah berpengaruh. Jika siswa bergaul dengan orang baik maka akan berdampak baik pula, namun

jika ia bergaul dengan para preman, maka lambat laun hidupnya pun akan ikut mempengaruhi bahkan prestasinya dalam belajar, jika tidak bisa mengontrol diri dan tidak adanya perhatian dari orang tua.

> Bentuk kehidupan masyarakat: kehidupan masyarakat sekitar juga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika ia berada ditengah-tengah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan kebiasaan buruk lainnya, tentu akan berpengaruh tidak baik bagi yang berada disekitarnya, bahkan ketika seorang pelajar berada ditempat tersebut, akan sangat mempengaruhi belajarnya.

Leroy Ford juga memaparkan, beberapa cara yang harus diketahui oleh para guru dalam meningkatkan prestasi belajar, yaitu:

1. Belajar dapat ditingkatkan dengan jalan menolong murid menemukan apa yang ia ingin pelajari atau apa yang ia butuhkan.
2. Belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode mengajar yang baik.
3. Belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat penolong belajar yang berguna, dalam hal ini pemilihan media belajar yang tepat.
4. Belajar dapat ditingkatkan dengan membuat rencana tindak lanjut.
5. Belajar dapat ditingkatkan dengan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar (evaluasi), sehingga baik guru maupun siswa bisa mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai, gagal, atau berhasil dan mencari solusi dari setiap masalah yang mungkin dihadapi dalam belajar.”⁵¹

⁵¹ Leroy Ford. Metode "*Membimbing orang belajar* "(Bandung: LLB, 2001), hlm 132-133.

Dengan melihat uraian di atas maka sebaiknya jika orang tua dan para guru dalam mendidik mau meninjau kembali, terutama apabila anak menemui kegagalan atau prestasi belajarnya di sekolah menjadi menurun. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi, bukan hanya semata dari diri si anak saja, melainkan banyak faktor yang lain yang mendukung hal tersebut, seperti uraian di atas. Salah satu dari faktor itu adalah faktor *ekstern* yakni ketersediaan media dalam proses belajar dan sekaligus menjadi *mass media* yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Perkembangan media yang sangat pesat akhir-akhir ini memberi dampak dan juga pengaruh dalam proses pembelajaran/pendidikan. Semua tergantung dari bagaimana cara kita mempergunakannya media tersebut.

3. Hubungan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar

Leroy Ford dalam bukunya yang berjudul “Metode Membimbing Orang Belajar” mengatakan, belajar akan menjadi lebih maksimal jika murid menggunakan lebih dari satu indera sekaligus.”⁵² Jelaslah bahwa setiap individu diciptakan memiliki panca indera. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik akan melibatkan keseluruhan indera semaksimal mungkin, yaitu dengan mengaktifkan penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan pengalaman, bahkan gerakan tubuh. Dalam belajar kita mempelajari

10 % apa yang kita baca

⁵²Ibid. hlm. 130

20 % apa yang kita dengar

30% apa yang kita lihat

50% apa yang kita lihat dan dengar

70% apa yang kita katakan

90% apa yang kita katakan serta lakukan.(Dryen & Vos, 2001:100).”⁵³

Jadi untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus bisa mengelola aktivitas mengajar, jika peserta didik menggunakan lebih dari satu inderanya dalam kegiatan belajar, pengalamannya tentu akan lebih baik. Misalnya, anak didik menjadi lebih banyak mengerti dan mengingat pesan guru karena selain melihat dan mendengar, mereka juga melakukan suatu kegiatan. Dalam hal inilah media berperan dan sangat dibutuhkan, dengan menggunakan media peserta didik akan lebih aktif dan mempergunakan indera yang ada pada dirinya.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar - gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) objek

⁵³ Op. Cit. dikutip oleh Vernon Magnesen, kemudian dikutip kembali oleh Sidjabad. *Mengajar Secara*

- terlalu besar; (b) objek terlalu kecil; (c) objek yang bergerak terlalu lambat; (d) objek yang bergerak terlalu cepat; (e) objek yang terlalu kompleks; (f) objek yang bunyinya terlalu halus; (f) objek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
 4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
 5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
 6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
 7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
 8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.”⁵⁴

Dengan melihat berbagai manfaat dan kelebihan dari penggunaan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran maka materi yang disajikan akan lebih jelas, kongkrit sehingga akan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena mudah dipahami maka prestasi belajar akan semakin meningkat.

D. INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sejarah Internet dan Manfaatnya Secara umum

a. Sejarah Singkat Internet

Mengenai sejarah singkat perkembangan internet penulis memperolehnya dari beberapa sumber di internet, sebagai berikut:

Perkembangan Internet di Dunia

⁵⁴ Op. Cit. Ahmad Sudrajat. Diakses 19 Juli 2010.

Internet berawal dari diciptakannya teknologi komputer sekitar tahun 1960. Selanjutnya pada awal diciptakannya, jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat di tahun 1969, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET (*Advanced Research Project Agency NetWork*).

Tujuan awal di bangunnya proyek ini untuk keperluan militer dan jaringan komputer juga dimanfaatkan untuk mengembangkan senjata nuklir. Tidak lama kemudian produk ini berkembang pesat diseluruh daerah, dan semua universitas bergabung, sehingga membuat ARPANET kesulitan mengaturnya. Oleh sebab itu ARPANET dipecah menjadi dua, yaitu “MILNET” untuk keperluan militer, dan “ARPANET” untuk keperluan non-militer seperti Universitas-Universitas. Akhirnya tahun 1970, internet banyak digunakan di Universitas-Universitas di Amerika dan berkembang pesat sampai saat ini.

Agar para pengguna komputer dengan mereka dan tipe berlainan dapat saling terhubung, maka para ahli membuat sebuah *protocol* (semacam bahasa) yang sama untuk dipakai di internet, namanya *TPC(Tranmission Control Protocol)* dan IP (*Internet Protocol*). Gabungan kedua jaringan ini akhirnya dikenal dengan

nama DARMA INTERNET, yang kemudian disederhanakan menjadi Internet (1982).”⁵⁵

Perkembangan Internet di Indonesia,

Singkatnya, internet merupakan media komunikasi yang mulai populer di Indonesia akhir tahun 1990, namun sejarah perkembangannya dapat diikuti sejak era 1980-an, yang diawali perkembangan kegiatan amatir radio yang diprakarsai oleh kelompok akademis/mahasiswa dan ilmuwan yang memiliki hobby dalam kegiatan-kegiatan seputar teknologi komputer dan radio.

Mereka kemudian memulai berbagai percobaan di universitas dan lembaga pemerintahan dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan teknologi telekomunikasi, khususnya komputer beserta jaringannya. Karenanya internet hadir sebagai bagian dari proses pendidikan di universitas dan berfungsi memudahkan pertukaran data dan informasi, yang hadir tidak hanya dalam lingkungan kampus/lembaga saja, melainkan antar kampus dan antarnegara.

Internet terus berkembang, dan dipergunakan bukan hanya dalam bidang pemerintahan, pendidikan, bahkan internet sampai sekarang terus berkembang dan bisa dipergunakan setiap hari.

Menurut situs internet www.intemetwordstats.com, hingga

⁵⁵ <http://rahanto.blogspot.com/2009/04/sejarah-perkembangan-internet.html> (diakses 19 Juli 2010)

pertengahan tahun 2005 pengguna internet telah mencapai 938.710.929 jiwa. Sekitar 14,6% dari seluruh total penduduk dunia pada tahun tersebut.”⁵⁶

b. Manfaat Umum Internet dan Dampaknya

Secara umum ada banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila seseorang mempunyai akses ke internet di antaranya:

Informasi untuk kehidupan pribadi: kesehatan, rekreasi, hobby, pengembangan pribadi, rohani, sosial.
Informasi untuk kehidupan profesional/pekerja: ilmuwan, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, berbagai forum komunikasi.
Perpustakaan yang konvensional merupakan sumber informasi yang murah.
Buku-buku dan jurnal harus dibeli dengan harga mahal dengan adanya Internet memungkinkan user dapat mengakses kepada sumber informasi secara *Online*.
Media kolaborasi atau kejasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat terjadi dengan lebih mudah, efisien, dan lebih murah. Ada hal yang menarik dari keanggotaan internet, tidak dikenalnya batas negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor-faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran pikiran atau gagasan. Komunitas berbasis internet sifatnya sangat demokratis serta memiliki kode etik yang dihormati segenap anggotanya. Manfaat internet terutama diperoleh melalui kerjasama antar pribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu.”⁵⁷

Ketergantungan pada internet memang telah mulai merambah di kota-kota besar di Indonesia. Sayangnya tidak semuanya berdampak positif, dibalik

³⁶ <http://www.bismillahslamet.co.id/2009/07/sejarah-internet-internet-indonesia.html> (diakses 19 Juli 2010)

⁵⁷ <http://lnk-family.forum.st/intemet-f27/manfaat-intemet-t56.htm> (diakses 19 Juli)

banyaknya manfaat di atas yang dapat diperoleh dari Internet. Ternyata banyak juga dampak negatifnya, seperti:

- > Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet dari pada secara langsung (*face to aece*)
- > Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.
- > Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).
- > Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.”

Selanjutnya Naomi Sarnpe dalam artikelnya tentang “dunia maya” memaparkan dampak negatif dari penggunaan internet.

Menurutnya “Internet dapat menyebabkan terjadinya tindakan kriminal. Merajalelanya pornografi dan kekerasan. Internet menyediakan begitu banyak adegan-adegan porno dan kekerasan yang mudah diakses oleh siapa saja (*youtube, camefrog, dll.*). Tayangan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dorongan untuk berbuat mesum atau bertindak kriminal. Selain itu akhir -akhir ini sering terjadi penipuan dan penculikan karena komunikasi melalui internet. *Facebook* dan memungkinkan orang berkenalan bahkan berakrab-akrab meski belum pernah bertemu langsung. Kesepakatan untuk copi darat (kopdar) dapat menjadi sarana penculikan, *facebook* memuat foto dari anggotanya namun kebanyakan foto itu tidak sesuai dengan aslinya. Banyak orang pacaran sekian lama dengan kekasih mayanya tanpa pernah bertemu langsung akhirnya kecewa setelah copi darat. Penipuan bisnis pun sering terjadi di internet, tindakan yang tergolong melawan hukum yang paling banyak dilakukan melalui internet adalah *games* dengan taruhan. Perjudian dilakukan dengan *games*. Banyak pemuda telah ketagihan jenis judi ini. Selain itu dunia maya memungkinkan orang menyembunyikan identitas sebenarnya. Sehingga orang yang sudah menikah pun gampang mengaku masih single. Sudah berstatus ibu atau bapak, *ngakunya perawan tulen n’ perjaka ting-ting*. Di samping itu kecanduan *games* dan *facebook* akan mengurangi komunikasi antar

⁵⁸ [http://blog.ub.ac.id/meliza/desain-web/\(diakses, 19 Juli 2010\)](http://blog.ub.ac.id/meliza/desain-web/(diakses, 19 Juli 2010))

anggota keluarga karena waktu terbuang percuma untuk kenikmatan egois padagamej dan *facebook* yang berlebihan.”⁵⁹

Dan masih banyak lagi hal-hal yang bisa berdampak negatif bagi penggunaanya.

Jadi internet tergantung pada pemakainya bagaimana cara mereka dalam menggunakan teknologi itu, namun semestinya harus ada batasan-batasan dan norma-norma yang harus di pegang teguh dari setiap pemakai, walaupun bersentuhan dengan internet atau di dalam dunia maya.

2. Internet Sebagai Media Pembelajaran

Proses belajar-mengajar mengalami perkembangan sangat pesat manakala menggunakan teknologi pendidikan secara memadai. Hal ini sebenarnya sangat dimungkinkan terjadi dalam era teknologi informasi sekarang ini. Dalam penerapan teknologi, kesempatan lebih besar diberikan, baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik agar dapat belajar secara mandiri.

“Pendidikan sekarang ini tidak dapat lagi dipisahkan dari komunikasi maya terutama internet. Internet menyediakan hampir semua bidang ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Abdulhak mengklasifikasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan kedalam tiga jenis yaitu: sebagai media (alat bantu) pendidikan untuk memperjelas uraian-urain dari guru .atau dosen, sebagai sumber informasi mengenai berbagai bidang ilmu dan pengetahuan, sebagai sistem pembelajaran.”^{59 60}

⁵⁹ Naomi Sampe. *Dunia Maya*. Majalah

⁶⁰ Ibid.

Internet yang semula dipakai untuk penelitian akademis, sekarang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Internet yang semula hanya memakai *e-mail*, sekarang telah menjadi forum diskusi, situs *on-line*, *chat* sampai audio-video *comferencing*. Teknologi pendidikan yang semula hanya diciptakan untuk mempermudah proses belajar jarak jauh, sekarang telah berkembang sedemikian rupa sehingga teknologi telah dipakai untuk mempermudah proses belajar-mengajar yang juga dilakukan di dalam kelas *regular*”^

Pembelajaran dengan menggunakan internet, terdiri dari gabungan seluruh media yaitu teks, grafik, gambar, audio, video, dan animasi. Seluruh media tersebut akan saling mendukung menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Ada beberapa fasilitas internet yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran seperti:

E-Mail (electronic mail) atau surat elektronik memungkinkan seseorang mengirim dan menerima surat melalui internet. *E-mail* merupakan fasilitas yang paling sederhana, mudah penggunaannya, dan murah.

- *File Transfer Protocol (FTP)* adalah fasilitas internet yang memberi kemudahan kepada penggunanya untuk dapat mengirim dan mengambil arsip file dari suatu *server* yang terhubung ke internet, pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip seperti hasil penelitian, artikel, dan lain-lain, yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkan.
- *News Group* adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua atau lebih secara serempak. Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (audio-visual) dengan menggunakan

⁶¹ Dien Sumiyatiningsih. "Mengajar Kreatif dan Menarik". (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 112

fasilitas *video conferencing*, ataupun teks saja, atau teks dan audio dengan menggunakan fasilitas *chat* (IRC) *World Wide Web* (www), merupakan koleksi terbesar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai *server* diseluruh dunia. W.W.W bersifat multimedia karena merupakan kombinasi dari teks, foto, grafik, audio, animasi, dan video.”⁶²

Selain itu ada beberapa karakteristik yang khas dari media internet

menurut Bambang Warista, yakni:

1. Sebagai media *intrapersonal* dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* ataupun *one-to-many*”
2. Memiliki sifat interkatif
3. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*real-time*) maupun tertunda (*acynchronous*), sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog komunikasi yang merupakan syarat terjadinya suatu proses pembelajaran.”⁶³

Dengan mengacu kepada fasilitas-fasilitas yang terdapat pada internet dan karakteristiknya, maka sangatlah wajar jika internet menjadi media yang perlu diperhitungkan manfaatnya, mengingat ada begitu banyak potensi yang terdapat pada internet. Teknologi internet yang diajarkan secara tepat akan meningkatkan kemampuan siswa, bahkan suatu saat nanti tidak menutup kemungkinan internet bisa menjadi media

⁶² Bambang Warista. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta,

⁶³ Ibid. Hlm. 148-149

pembelajaran yang paling terkemuka dan paling banyak digunakan secara luas.

Teknologi Informasi harus mengambil peran sentral dalam upaya mengembangkan pendidikan, baik itu proses pendidikan formal, maupun pelatihan. Internet sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi dan informasi, jika dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran secara maksimal, maka akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, terdidik, serta mampu bersaing di era global sekarang ini, sehingga kita tidak akan ketinggalan dengan negar-negara yang maju dalam hal pendidikan.

3. Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan internet semakin meluas dikalangan masyarakat. Bahkan tidak sedikit yang menjadi bergantung kepada alat canggih ini dan telah menjadi suatu yang dibutuhkan karena banyaknya manfaat dan fasilitas yang dapat diperoleh.

Salah satunya adalah peranannya dalam dunia pendidikan. Internet merupakan media komunikasi dan media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Beberapa kegunaan dari internet dalam pembelajaran yakni:

- a. Proses pembelajaran lebih menarik. Melalui internet, pembelajaran tidak monoton dan jenuh karena dalamnya ada hal-hal yang variatif dan inovatif.

- b. Mendorong siswa untuk lebih aktif mencari ilmu pengetahuan dan informasi
- c. Mempermudah pembelajaran. Selama ini dalam materi atau bahan pembelajaran disampaikan melalui metode ceramah. Dengan adanya internet, guru bisa menyampaikan konsep atau materi secara audio-visual. Pelajaran lebih nyata dan jelas, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Hal ini dapat menghindari kebingungan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Pembelajaran lebih konseptual dan *up -to date (actual)* sesuai dengan perkembangan.
- e. Sebagai perpustakaan elektronik.
- f. Mempercepat dan mempermudah komunikasi edukatif antar guru dan siswa.
- g. Biaya internet lebih ekonomis/murah dalam ukuran siswa, dalam mencari informasi sehubungan dengan pelajaran mereka.
- h. Menjadikan anak tidak ketinggalan akan teknologi (*gaplek*) di era yang semakin berkembang saat ini. ⁶⁴

⁶⁴ <http://debu.com/berita-uncategorized/pengaruh-intemet-terhadap-prestasi-belajar-siswa-3/17311/>.

Selain kegunaan yang dapat kita peroleh dari internet, terdapat juga dampak yang tidak baik bagi siswa khususnya, dan bahkan terkadang berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya, seperti:

- a. Terdapat situs-situs dan permainan yang dapat mengganggu perkembangan dan prestasi siswa seperti situs pornografi, permainan yang berbau kekerasan dan lain-lain.
- b. Kecanduan pada dunia internet juga dapat mempengaruhi dan berdampak negatif. Jika telah mengalami ketagihan atau kecanduan internet, mereka akan betah berlama-lama di depan komputer sehingga lupa akan kewajiban mereka yang lebih penting dan utama.
- c. Membentuk karakter *maya*. Salah satu penyebab seseorang begitu menyukai internet karena mereka mendapatkan sesuatu atau pengalaman baru dan mendapatkan kenyamanan. Hal ini akan berlahan-lahan membentuk karakter *maya* pada diri anak.
- d. Penggunaan internet seperti *chatting* memberi kemungkinan terjadinya penipuan, atau kejahatan yang lain, yang bisa dilakukan oleh orang-orang yang hanya dikenal dalam dunia maya, bahkan tidak tanggung-tanggung pelajar bisa menjadi sasaran empuk orang yang tidak dikenal.⁶⁵

⁶⁵ <http://yudakuyudzAvordpress.com/2008/03/19/dampak-positif-dan-negatif-akibat-perkenibangan->

Dari uraian ini penulis memberi kesimpulan bahwa, kehadiran internet itu ada hitam, ada putih, ada baik dan ada buruknya. Jika kita hanya melihat sisi buruknya, kita justru akan menjadi manusia yang ketinggalan atau “gaptek” (gagap teknologi). Namun disisi lain internet telah menjadi kebutuhan kita, terlebih dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan internet yang kaya akan informasi jika dipergunakan siswa dengan sebaik mungkin, dan secara positif tentu akan melahirkan manusia-manusia maju dan siap bersaing di era globalisasi saat ini.

Namun jika hanya digunakan untuk “iseng” maka akan berdampak negatif bagi para siswa, bukan hanya prestasi belajarnya, tapi akan merusak perkembangan dan moralnya. Pada akhirnya semuanya berbalik kepada yang menggunakannya. Untuk itu sangat diperlukan kontrol dari orang tua dan para pendidik dalam mengarahkan generasi-generasi dalam memanfaatkan media canggih ini.

E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik.”⁶⁶ Selanjutnya S. Nasution mengatakan hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya.”⁶⁷ Hipotesis itu sendiri lahir dari kerangka berfikir yaitu hasil dari perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain. Kerangka berfikir dari penelitian ini sendiri adalah “jika internet digunakan secara positif maka prestasi belajar siswa akan meningkat, sebaliknya jika internet digunakan secara negatif, maka prestasi belajar siswa akan menurun”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “Diduga terdapat pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan internet sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Rantepao”.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta,

⁶⁷ S. Nasution. *"Metode Research"*. (Jakarta: Bumi Angkasa), hlm. 39

MELIHAT KE ATAS MEMPEROLEH
SEMANGAT UNTUK MAJU. MELIHAT KE
BAWAH BERSYUKUR ATAS SEMUA YANG
ADA, MELIHAT KESAMPING SEMANGAT
KEBERSAMAAN. MELIHAT KE BELAKANG
SEBAGAI PENGALAMAN
BERHARGA. MELIHAT KE DALAM UNTUK
INTROPEKSI, DAN MELIHAT KE DEPAN UNTUK
MENJADI LEBIH BAIK.